

BAB II

KEMITRAAN STRATEGIS ANTARA TIONGKOK DAN ETHIOPIA

Bab ini akan membahas tentang dinamika kemitraan strategis antara Tiongkok dan Ethiopia yang mencerminkan strategi besar Tiongkok dalam memperluas pengaruhnya di kawasan Afrika. Pembahasan dalam bab ini diawali dengan uraian mengenai arti strategis Afrika bagi Tiongkok untuk memetakan kepentingannya di kawasan tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai aktivitas dan strategi Tiongkok di Afrika secara umum. Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai dinamika hubungan bilateral Tiongkok – Ethiopia yang mencakup sejarah awal hubungan bilateral hingga peningkatan kerja sama ekonomi dan pembangunan yang signifikan antara kedua negara. Terakhir, bab ini akan menguraikan posisi Ethiopia sebagai mitra strategis Tiongkok dalam kerangka *All-Weather Strategic Partnership*.

2.1 Arti Strategis Kawasan Afrika Bagi Tiongkok

Seiring meningkatnya kompetisi ekonomi global serta dinamika ketegangan geopolitik, Afrika semakin dipandang sebagai kawasan yang memiliki nilai strategis tinggi dalam investasi terutama terkait sumber daya mineral kritis. Mineral seperti kobalt, litium, nikel, dan unsur tanah jarang menjadi komponen penting bagi berbagai teknologi modern mulai dari kendaraan listrik, alutsista militer, hingga infrastruktur energi terbarukan. Bank Dunia memperkirakan bahwa pada tahun 2050, permintaan

akan teknologi energi hijau akan meningkatkan produksi mineral kritis tertentu sebesar 500%.⁵¹

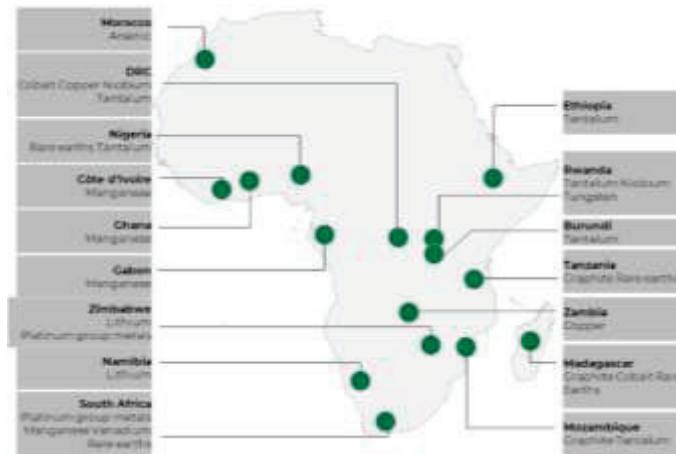
Sebagai salah satu negara yang berkomitmen pada agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 PBB, Tiongkok menempatkan investasi pada teknologi bersih sebagai prioritas untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas yang menghasilkan banyak polutan.⁵² Pada november 2020, Tiongkok merilis Rencana Pengembangan Industri Kendaraan Energi Baru 2021-2035 yang menekankan percepatan pengembangan kendaraan listrik sekaligus mendorong pembangunan rantai nilai baterai secara menyeluruh. Kebijakan ini juga mengarahkan perusahaan-perusahaan untuk memperkuat kapasitas dalam mengamankan pasokan sumber daya strategis seperti litium, nikel, dan kobalt.⁵³ Inisiatif kebijakan ini menghasrukan perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk memperkuat jaringan pemasok mineral penting

⁵¹ Sydney Tucker, "Competing for Africa's Resources: How the US and China Invest in Critical Minerals," stimson.org, 2025 <https://www.stimson.org/2025/competing-for-africas-resources-how-the-us-and-china-invest-in-critical-minerals/?utm_source=chatgpt.com>.

⁵² Ibid.

⁵³ Kantor Umum Dewan Negara, "Kantor Umum Dewan Negara mengeluarkan pemberitahuan tentang pengembangan industri kendaraan energi baru. Pemberitahuan tentang Rencana Pembangunan (2021-2035)," www.gov.cn, 2020 <https://www.gov.cn/zhengce/content/2020-11/02/content_5556716.htm>.

Gambar 2.1 Lokasi logam tanah jarang di Afrika



Sumber: b20southafrica.org

Afrika dipandang oleh Tiongkok sebagai kawasan yang memiliki posisi vital dalam industri mineral strategis, kawasan ini menyimpan sekita 55% cadangan kobalt, 30% cadangan mangan, 80% platinm, 62% kromium, serta 25% grafit alami. Keunggulan sumber daya ini menempatkan Afrika sebagai aktor kunci dalam akses terhdap material strategis tersebut. Kualitas kadar mineral di Afrika secara signifikan melampaui rata-rata global. Misalnya, kadar mineral tembaga di Kongo dan wilayah Zambia rata-rata sekitar 2,5% Cu, dibandingkan dengan sekitar 1,2% Cu di negara-negara penghasil utama lainnya. Keunggulan kadar tersebut membuat kegiatan ekstraksi di Afrika relatif lebih efisien dan bernilai ekonomis tinggi yang membuat Tiongkok menjadikan Afrika rantai pasok global yang menopang industri teknologi hijau.

2.2 Aktivitas dan Strategi Tiongkok di Afrika

Tiongkok telah memperluas kehadirannya di seluruh kawasan tersebut melalui serangkaian investasi dalam aset pertambangan strategis. Transaksi yang didukung oleh Tiongkok senilai USD 150 juta berhasil mengungguli tawaran pesaing yang lebih tinggi yakni USD 160 juta dari perusahaan manajer aset asal Amerika Serikat. Keberhasilan ini secara efektif memberikan Tiongkok kendali atas salah satu deposit logam tanah jarang terbesar di luar wilayahnya.⁵⁴ Proyek ini diproyeksikan mampu memproduksi sekitar 37.200 ton per tahun selama dua dekade sehingga menjadi pemasok penting bahan baku bagi industri dan rantai pasok kendaraan listrik.⁵⁵

Tiongkok juga mengamankan kepemilikan saham pada sejumlah aset strategis di Afrika seperti tambang tembaga di Botswana, proyek litium di Mali, serta investasi pada fasilitas pengolahan litium di Nigeria. BUMN Tiongkok telah membangun kendali mutlak atas operasi ekstraksi dan pengolahan mineral. Kondisi ini memberi Beijing posisi dominan dalam sektor manufaktur hilir energi terbarukan sekaligus menciptakan keunggulan dibandingkan negara-negara Barat. Pengaruh tersebut mencakup seluruh rantai nilai mulai dari eksploitasi sumber daya hingga produksi akhir. Karena entitas negara Tiongkok mengendalikan porsi besar kapasitas penambangan, pemurnian, dan industri manufaktur global. Melalui integrasi tersebut,

⁵⁴ Olamilekan Okebiorun, "US counters China's rare earth dominance in Africa by securing 2 more shipping routes to control supply chains," Business Insider Africa, 2026
<<https://africa.businessinsider.com/local/markets/us-counters-chinas-rare-earth-dominance-in-africa-by-securing-2-more-shipping-routes/k7063z4>>.

⁵⁵ Ibid.

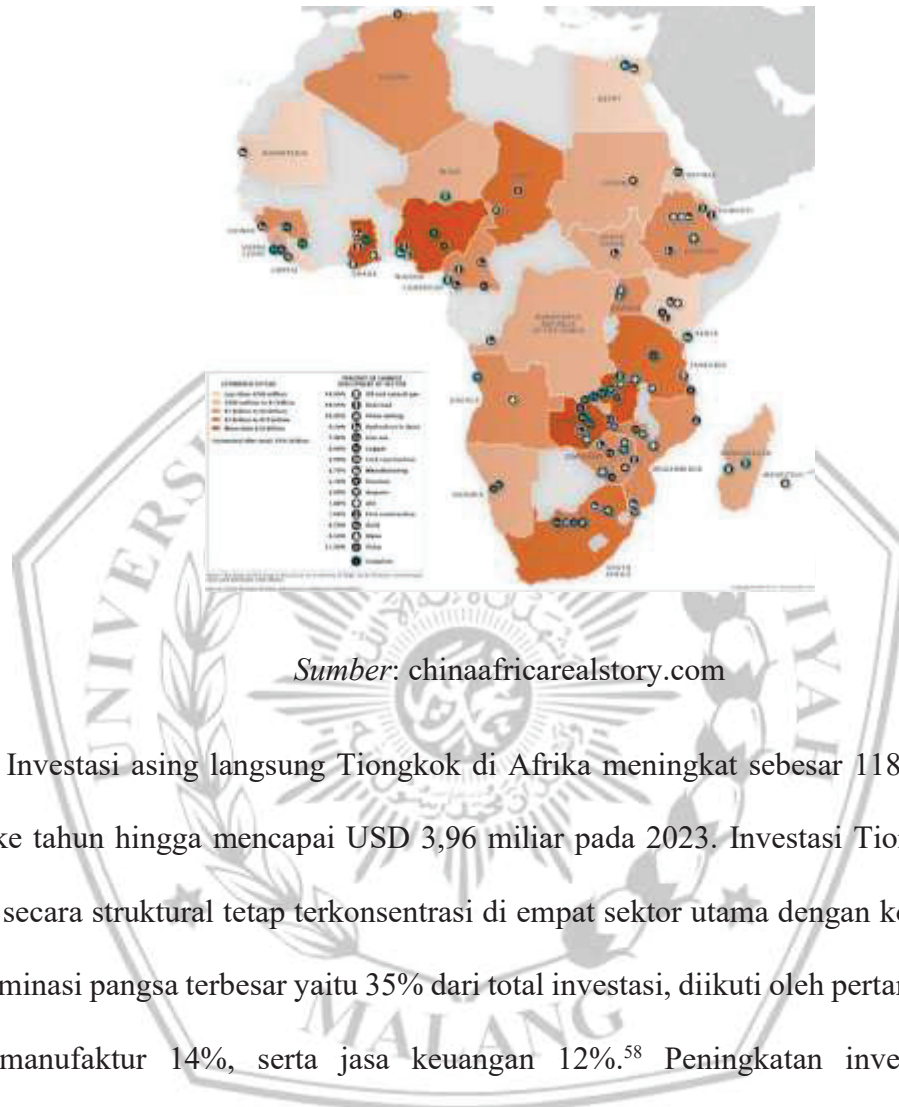
Tiongkok mampu menjaga kontrol kuat atas produksi kendaraan listrik, turbin angin, panel surya fotovoltaik yang secara keseluruhan berperan penting dalam agenda energi hijau.⁵⁶ Salah satu produsen kendaraan listrik asal Tiongkok, BYD, telah mengamankan akses ke enam tambang litium di Afrika untuk menjamin pasokan hingga tahun 2032 yang memperkuat kendali hulu Beijing atas mineral baterai.⁵⁷



⁵⁶ Hannah Reale, "China's Stake in Africa's Mines," The Wire China, 2021 <<https://www.thewirechina.com/2021/06/27/chinas-stake-in-africas-mines/>>.

⁵⁷ Gustavo Henrique Ruffo, "BYD Buys Six Lithium Mines in Africa to Ensure Supply for the Next Ten Years," autoevolution, 2022 <<https://www.autoevolution.com/news/byd-buys-six-lithium-mines-in-africa-to-ensure-supply-for-the-next-ten-years-190181.html>>.

Gambar 2.2 Lokasi proyek investasi Tiongkok di Afrika sejak 2010



Investasi asing langsung Tiongkok di Afrika meningkat sebesar 118,8% dari tahun ke tahun hingga mencapai USD 3,96 miliar pada 2023. Investasi Tiongkok di Afrika secara struktural tetap terkonsentrasi di empat sektor utama dengan konstruksi mendominasi pangsa terbesar yaitu 35% dari total investasi, diikuti oleh pertambangan 22%, manufaktur 14%, serta jasa keuangan 12%.⁵⁸ Peningkatan investasi ini menunjukkan semakin kuatnya perhatian Tiongkok dalam menjamin ketersediaan mineral strategis guna mencerminkan posisinya sebagai importir utama dalam menopang ekosistem industrinya serta mendukung agenda transisi energi terbarukan.

⁵⁸ Genevieve Donnellon-May, “When Chinese mining meets weak governance in Africa — who pays?,” Think China, 2025 <<https://www.thinkchina.sg/politics/when-chinese-mining-meets-weak-governance-africa-who-pays>>.

Perusahaan-perusahaan Tiongkok telah membangun jaringan rantai pasok pertambangan yang menyeluruh, mulai dari kawasan Copperbelt di Zambia yang kaya tembaga hingga cadangan litium yang berkembang di Zimbabwe, mencakup tahap eksplorasi, penambangan, hingga pengembangan infrastruktur transportasi. Pendekatan terintegrasi ini memberi kemampuan untuk menekan biaya dan menjaga stabilitas pasokan, sekaligus Tiongkok menjalankan dua tujuan utama yaitu memenuhi kebutuhan industri dalam negeri sekaligus meningkatkan ekspor komoditas Afrika.⁵⁹ Strategi ini terbukti sangat penting karena Tiongkok mengejar tujuan transisi energinya yang membutuhkan volume besar litium, tembaga, kobalt, dan unsur tanah jarang.

Dominasi Tiongkok dalam sektor pertambangan Afrika tercermin dari lonjakan produksi kobalt oleh China Molybdenum (CMOC) yang mencapai 61.073 metrik ton pada paruh pertama 2023. Kenaikan sebesar 13% secara tahunan dari tambang tembaga-kobalt Kisanfu menunjukkan percepatan ekspansi perusahaan Tiongkok di Kongo, negara yang menyimpan sekitar 71% cadangan kobalt dunia yang menjadi bahan baku baterai kendaraan listrik.⁶⁰ Dominasi ini juga telah memungkinkannya untuk semakin sering menggunakan kontrol ekspor sebagai alat geopolitik.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Leah Chen Lucy Tang, Euan Sadden, "China drives Africa's battery metals buildout," S&P Global, 2025 <<https://www.spglobal.com/energy/en/news-research/special-reports/metals/ci-0925-china-africa-battery-metals-supply-chain-buildout>>.

Data dari *European Union Chamber of Commerce in China* (EUCCC) menunjukkan bahwa sepanjang 2021-2023, Tiongkok memberlakukan sekitar 30 pembatasan ekspor, di mana jumlah ini hampir tiga kali lebih banyak dibandingkan periode tiga tahun sebelumnya. Sebagian besar kebijakan tersebut menasar pada magnet tanah jarang serta material penggunaan ganda seperti galium, germanium, antimonm dan grafit yang krusial bagi industri manufaktur berteknologi tinggi.⁶¹ Pembatasan ini juga digunakan dalam konteks sengketa diplomatik, misalnya ketika Tiongkok menahan pengiriman material tanah jarang dan barang *dual-use* ke perusahaan Jepang setelah pernyataan Tokyo atas kedaulatan Taiwan. Hal tersebut menegaskan bahwa Tiongkok bersedia memanfaatkan dominasinya dalam rantai pasok global sebagai daya tawar politik.⁶²

Keterlibatan Tiongkok di Afrika juga meluas secara signifikan di bawah *Belt and Road Initiative* yang diluncurkan pada tahun 2013. Melalui BRI, Tiongkok berinvestasi dan membangun berbagai proyek besar di Afrika seperti jalan raya, jalur kereta api, pelabuhan, dan kawasan industri.⁶³ Tiongkok memposisikan dirinya sebagai

⁶¹ The Trumpet, "China Hits Back at Tariffs With Rare Earth Mineral Export Restrictions," 2025 <https://www.thetrumpet.com/31300-china-hits-back-at-tariffs-with-rare-earth-mineral-export-restrictions?gad_source=1&gad_campaignid=23255341856&gbraid=0AAAABA59_grxQpduNANNbANdj4gXv0Lmo&gclid=CjwKCAjwhqfPBhBWEiwAZo196lyeqeyX-S-NgHGoCiMPtID1dJQ8Bcc6XfaMQyJyOz-xr7QEwaFm8BoCp1IQAvD_BwE>.

⁶² Alessio Scanziani Tae-Yoon Kim, Shobhan Dhir, Amrita Dasgupta, "With new export controls on critical minerals, supply concentration risks become reality," International Energy Agency, 2026 <<https://www.iea.org/commentaries/with-new-export-controls-on-critical-minerals-supply-concentration-risks-become-reality>>.

⁶³ Andika Raka Dianjaya, "The Politics of Chinese Investment in Africa under Belt and Road Initiative (BRI) Project," *Nation State Journal of International Studies*, 2.2 (2019), hal. 123–33, doi:10.24076/nsjis.2019v2i2.150.

mitra yang dapat diandalkan bagi negara-negara Afrika yang ingin mendorong pembangunan tanpa harus memenuhi berbagai syarat dan agenda tertentu.⁶⁴ Strategi ini bertujuan untuk mempererat ketergantungan ekonomi dan dukungan diplomatik dari negara-negara Afrika dan mengamankan jalur pasokan energi yang terbebas dari kendali pengaruh negara Barat.⁶⁵

2.3 Dinamika Hubungan Bilateral Tiongkok – Ethiopia

Bagi Tiongkok, Ethiopia diposisikan sebagai salah satu pilar utama bagi implementasi BRI di Afrika. Lokasi Ethiopia yang terhubung dengan Djibouti yang menjadi tempat berdirinya pangkalan militer luar negeri pertama Tiongkok yang didirikan pada tahun 2017, membuat negara tersebut strategis dalam menjaga jalur perdagangan Laut Merah serta stabilitas logistik global Tiongkok.⁶⁶ Koridor Ethiopia dan Djibouti yang mencakup jalur kereta api dan pengembangan pelabuhan menjadi implementasi unggulan BRI yang mendukung ambisi Tiongkok untuk memperluas jaringan konektivitas lintas benua.⁶⁷ Besarnya populasi Ethiopia dengan pertumbuhan mencapai 2,5% per tahun dengan usia rata-rata 18,8 tahun dan potensinya sebagai basis manufaktur berupah rendah memberikan Tiongkok peluang untuk memindahkan

⁶⁴ Tighisti Amare & Alex Vines, “China–Africa summit: Why the continent has more options than ever,” chathamhouse.org, 2024.

⁶⁵ David Dollar, *UNDERSTANDING CHINA 'S BELT AND ROAD INFRASTRUCTURE PROJECTS IN AFRICA*, no. September (2019), hal. 1–11 <<https://www.brookings.edu/articles/understanding-chinas-belt-and-road-infrastructure-projects-in-africa/>>.

⁶⁶ Jean-Pierre Cabestan, “China’s Djibouti naval base increasing its power,” eastasiaforum.org, 2020.

⁶⁷ Ibid.

industri padat karya, memperluas jaringan pemasokan barang agar lebih aman dan tidak terpusat di satu wilayah, dan memperkuat posisi ekonominya di Afrika.⁶⁸

Meskipun terjadi perang saudara yang berlangsung pada tahun 2022, PDB Ethiopia tumbuh sebesar 5,3% dibandingkan dengan 3,6% seluruh Afrika.⁶⁹ Ethiopia dipandang sebagai negara model BRI di Afrika karena penekannya pada pembangunan infrastruktur dan industrialisasi serta Tiongkok merupakan satu-satunya negara besar yang menunjukkan ketertarikan untuk terlibat di kawasan yang rentan melalui proyek infrastruktur, sementara negar-negara Barat cenderung mengurangi keterlibatannya.⁷⁰ Pada 2017, perusahaan Tiongkok menguasai sekitar 50% pasar konstruksi internasional di Afrika serta berperan sebagai sumber pembiayaan utama.⁷¹ Dalam periode 2006-2018, Ethiopia menerima pinjaman sekitar USD 14,83 miliar dengan 82,2% digunakan untuk 70 proyek strategis nasional yang mencakup sektor transportasi dan energi.⁷²

Hubungan BRI antara Ethiopia dan Tiongkok tidak sepenuhnya bersifat ekonomi tetapi juga mencakup bidang pendidikan. Pada 2018, Tiongkok menampung

⁶⁸ Ezihuelen Michael Mitchell Omoruyi, "China's Shifting Labour-Intensive Manufacturing Firms to Africa: A Particular Focus on Ethiopia and Rwanda," *Journal of Comparative Asian Development*, 18.2 (2021), hal. 1–36, doi:10.4018/JCAD.285550.

⁶⁹ Barry Sautman, "Ethiopia as a Belt and Road Initiative Model," roape.net, 2024 <<https://roape.net/2024/07/24/ethiopia-as-a-belt-and-road-initiative-model/>>.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Irene Yuan Sun, "The Dance of the Lion and Dragon," McKinsey, 2017 <https://www.mckinsey.com/~/media/mckinsey/featured_insights/middle_east_and_africa/the_closest_look_yet_at_chinese_economic_e.>.

⁷² Ashenafi Endale, "Chinese Companies Taking over Ethiopia's Construction Industry," *Ethiopian Business Review*, 2020 <<https://ethiopianbusinessreview.net/chinese-companies-taking-over-ethiopia-construction-industry/>>.

81.500 mahasiswa Afrika dan menyediakan beasiswa lebih banyak dibandingkan negara-negara Barat.⁷³ Jumlah mahasiswa Ethiopia di Tiongkok meningkat dari 844 pada 2011 menjadi 4.883 pada 2017 dan menjadikan Ethiopia sebagai penerima beasiswa Tiongkok terbesar. Tiongkok juga telah mendukung 117 mahasiswa di Universitas Addis Ababa.⁷⁴ Selain itu, program *Luban Worksop* sebagai bagian dari BRI telah diselenggarakan sejak 2016 di sejumlah negara berkembang, termasuk Ethiopia. Program ini dirancang selaras dengan kebutuhan industri dan dijalankan melalui kemitraan dengan insititusi atau kampus seperti Universitas Teknologi Tianjin, dengan kurikulum yang menitikberatkan pada robotika, manufaktur berbasis AI, serta pembelajaran khusus tentang teknologi raksasa IT Huawei.⁷⁵ Implementasi dari program ini turut berkontribusi pada capaian tim Ethiopia yang meraih peringkat tiga dalam kompetisi TIK Huawei tahun 2023.⁷⁶

Kedekatan politik antara kedua negara juga tercermin ketika Partai Komunis Tiongkok dan EPRDF mendantangi memorandum mengenai pertukaran dan kerjasama guna memperdalam keselarasan kebijakan.⁷⁷ Kedua pihak menjalin dialog mengenai isu-isu seperti pengelolaan partai berkuasa dan strategi suksesi, yang mencerminkan

⁷³ Natasha Robinson dan David Mills, “Will Experiences of Doctoral Study in China influence African Academic Practice?,” *International Higher Education*, 111 (2022), hal. 19–21 <<https://ejournals.bc.edu/index.php/ihe/article/view/15333>>.

⁷⁴ “China emerging as a major destination for African students,” ICEF Monitor, 2021 <<https://monitor.icef.com/2021/04/china-emerging-as-a-major-destination-for-african-students/>>.

⁷⁵ Kwizela Aristide, “China-funded Luban Workshop to modernize industrial workforce in Ethiopia,” *People’s Daily Online*, 2022 <<https://en.people.cn/n3/2022/0714/c90000-10122987.html>>.

⁷⁶ Further Africa, “Ethiopia students finish 3rd at global Huawei ICT competition in China,” *furtherafrica.com*, 2023 <<https://furtherafrica.com/2023/05/31/ethiopia-students-finish-3rd-at-global-huawei-ict-competition-in-china/>>.

⁷⁷ Charles Matseke, “Ethiopia-China relations,” *Centre for Africa-China Studies*, n.d.

kedekatan politik yang berkembang. Aktivitas diplomatik Tiongkok di Addis Ababa sangat intensif, dengan kedutaan besarnya menjalin komunikasi langsung dengan sebagian besar kementerian Ethiopia. Bentuk kedekatan ini terlihat dalam keikutsertaan lebih dari separuh anggota kabinet Ethiopia dalam perayaan Hari Nasional Tiongkok setiap 1 Oktober yang dipimpin langsung oleh Perdana Menteri, suatu pengormatan yang tidak diberikan kepada kedutaan negara lain.⁷⁸

2.3.1 Awal Mula Hubungan Bilateral Tiongkok dan Ethiopia

Hubungan diplomatik antara Republik Rakyat Tiongkok dengan Republik Federal Demokratik Ethiopia secara resmi terjalin pada 1 Desember 1970. Keputusan ini lahir dari pergeseran pandangan yang dilakukan oleh Haile Selassie sebagai Kaisar Ethiopia pada waktu itu. Pergeseran pandangan ini diawali dengan menyadari bahwa pada tahun 1960-an negaranya tidak lagi dianggap sepenting dulu oleh sekutu lamanya yaitu Amerika Serikat. Haile merasa khawatir dengan berkurangnya perhatian dari Washington kepada negaranya, kemudian Haile secara terbuka menyatakan akan mencari dukungan dari blok timur jika bantuan yang diperlukan tidak kunjung datang.

Awalnya Haile tidak tertarik pada Tiongkok, hal ini dikarenakan Tiongkok saat itu berupaya menyebarkan “model revolusionernya” ke negara-negara Afrika, sementara Ethiopia memiliki hubungan yang sangat erat dengan Amerika Serikat.⁷⁹

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Manickam Venkataraman dan Solomon M. Gofie, “The dynamics of China-Ethiopia trade relations: economic capacity, balance of trade & trade regimes,” *Bandung: Journal of the Global South*, 2.1 (2015), hal. 1–17, doi:10.1186/s40728-014-0007-1.

Oleh karena itu Ethiopia mulai menerapkan *hedging strategy*.⁸⁰ *Hedging Strategy* adalah strategi diplomatik yang diadopsi oleh negara-negara berkembang dalam menghadapi ketidakpastian tatanan global yang disebabkan oleh kebangkitan kekuatan besar. Tujuan utamanya adalah untuk menunda pilihan memihak secara terang-terangan untuk menghindari atau mengurangi risiko salah memilih pihak.⁸¹

Seiring perubahan situasi politik dan berjalannya waktu, hubungan Amerika Serikat dan Tiongkok mulai membaik. Hal ini menjadi pembuka jalan bagi pembentukan hubungan diplomatik resmi antara Ethiopia dan Tiongkok pada tahun 1970. Hubungan antara kedua negara semakin erat setelah kunjungan kenegaraan Kaisar Haile Sellassie ke Beijing pada Oktober 1971, kunjungan ini menjadi tonggak sejarah dalam hubungan kedua negara tersebut. Selama kunjungan itu, kedua negara menandatangani *komunike* bersama tentang kerja sama ekonomi dan teknis. *Komunike* tersebut menyatakan bahwa Tiongkok akan memberikan pinjaman tanpa bunga sebesar RMB 200 juta kepada pemerintah Ethiopia untuk proyek-proyek pembangunan seperti pembangunan jalan, sumur air, dan pembangkit listrik tenaga diesel. Selain itu juga Tiongkok berjanji untuk menghentikan bantuan kepada *Eritrea Liberation Front* yang

⁸⁰ Mesafint Tarekegn Yalew, "Development of relations between Ethiopia and China during Emperor Haile Selassie: a product of timing or the leadership?," *Cogent Social Sciences*, 10.1 (2024), hal., doi:10.1080/23311886.2024.2333082.

⁸¹ Yuzhu Wang, "Hedging Strategy: Concept, Behavior, and Implications for China-ASEAN Relations," *East Asian Affairs*, 01.02 (2021), doi:10.1142/s2737557921500121. hal 4

menjadi cikal bakal negara Eritrea serta menjamin dukungan terhadap integritas kedaulatan Ethiopia.⁸²

2.3.2 Peningkatan Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan

Nilai perdagangan antara Tiongkok dan Ethiopia telah mengalami peningkatan yang signifikan sejak pertengahan dekade 1990-an. Total nilai perdagangan antara Tiongkok-Ethiopia untuk pertama kalinya berhasil melampaui USD 100 juta pada tahun 2002. Selanjutnya di tahun 2008 nilainya telah melewati USD 1 miliar dan mengalami kenaikan dua kali lipat di tahun 2013 menjadi USD 2 miliar. Kemudian nilai perdagangan kedua negara tersebut mencatatkan rekor tertinggi sebesar USD 4,90 miliar pada tahun 2024, jumlah ini meningkat 17,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan catatan bea cukai Tiongkok, nilai ekspor Tiongkok ke Ethiopia pada tahun 2024 tercatat sebesar USD 4,34 miliar yang merupakan kenaikan 21,4 persen dari tahun sebelumnya. Namun berbanding dengan nilai impor dari Ethiopia yang mengalami penurunan sebesar 6 persen menjadi USD 564 juta yang berujung pada surplus neraca perdagangan senilai USD 3,77 miliar untuk keuntungan Tiongkok.⁸³

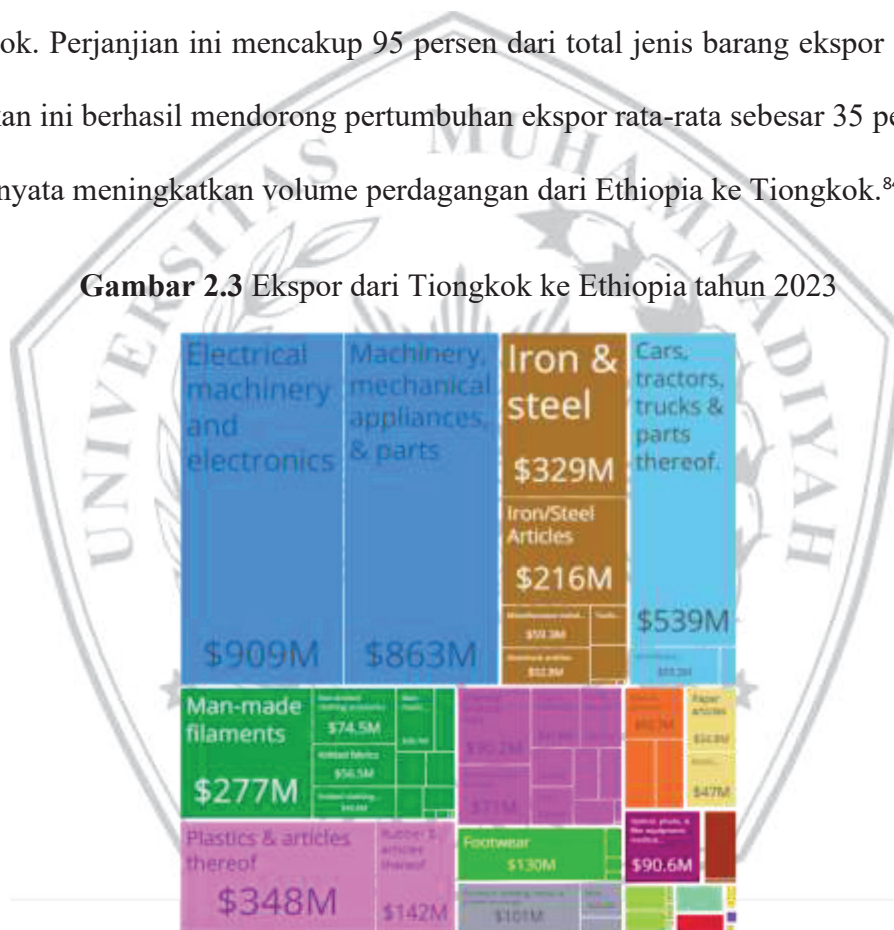
Titik balik penting dalam hubungan perdagangan Tiongkok dan Ethiopia terjadi pada Januari 2010 dengan penandatanganan sebuah perjanjian akses preferensi untuk

⁸² Yalew, "Development of relations between Ethiopia and China during Emperor Haile Selassie: a product of timing or the leadership?" hal 10

⁸³ Zhou, "China-Ethiopia Trade, Investment, and Opportunities." Di akses pada (30/07/2025, 19:45 WIB)

produk Ethiopia di pasar Tiongkok. Perjanjian ini merupakan Langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi defisit neraca perdagangan yang dialami Ethiopia. Melalui skema *Generalized System of Preferences*, produk-produk Ethiopia mendapatkan keringanan atau pembebasan bea masuk sehingga menjadi lebih kompetitif di pasar Tiongkok. Perjanjian ini mencakup 95 persen dari total jenis barang ekspor Ethiopia. Kebijakan ini berhasil mendorong pertumbuhan ekspor rata-rata sebesar 35 persen dan secara nyata meningkatkan volume perdagangan dari Ethiopia ke Tiongkok.⁸⁴

Gambar 2.3 Ekspor dari Tiongkok ke Ethiopia tahun 2023



Sumber: oec.world

⁸⁴ Posmanto Marbun dan Muhammad Novan Prasetya, “Pengaruh Investasi Cina di Etiopia,” *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 5.2 (2021), hal. 147, doi:10.22303/pir.5.2.2021.147-162. hal 152

Untuk memahami mengapa pembangunan kawasan industri menjadi instrumen penting dalam strategi Tiongkok di Ethiopia. Perlu dilihat terlebih dahulu bagaimana struktur hubungan ekonominya terbentuk. Pola perdagangan pada data treemap yang menunjukkan dominasi ekspor barang modal Tiongkok dengan kepentingan strategis Beijing dalam membangun OTECZ di Ethiopia. Sebagian besar ekspor Tiongkok Ethiopia terdiri dari barang-barang manufaktur yang bernilai tinggi dengan total USD 5,23 miliar seperti mesin, peralatan, elektronik, kendaraan, serta besi dan baja. Dua kategori terbesar adalah *electrical machinery and electronics* dan *machinery & mechanical appliances*, yang masing-masing bernilai USD 909 juta dan USD 863 juta.⁸⁵ Jika dilihat secara keseluruhan, pola perdagangan ini menunjukkan hubungan yang sangat tidak seimbang, di mana Ethiopia bergantung pada impor tersebut untuk menjalankan pembangunan nasionalnya dan industrialisasinya.

Komitmen politik ini tercermin dari besarnya perhatian dan dukungan pemerintah Tiongkok terhadap proyek-proyek di Ethiopia, misalnya, Perdana Menteri Li Qiang dari Dewan Negara Tiongkok mengadakan pembicaraan mengenai BRI bersama Abiy Ahmed untuk menegaskan komitmen Tiongkok dalam menyelaraskan agenda pembangunan dengan Ethiopia dan memperluas kerja sama di bidang infrastruktur dan pengembangan kawasan industri. Tiongkok menyatakan kesiapannya

⁸⁵ The Observatory of Economic Complexity, "Exports from China to Ethiopia in 2023," oec.world, 2023.

untuk memperdalam kerja sama dengan Ethiopia melalui berbagai forum multilateral, termasuk BRICS dan FOCAC.⁸⁶

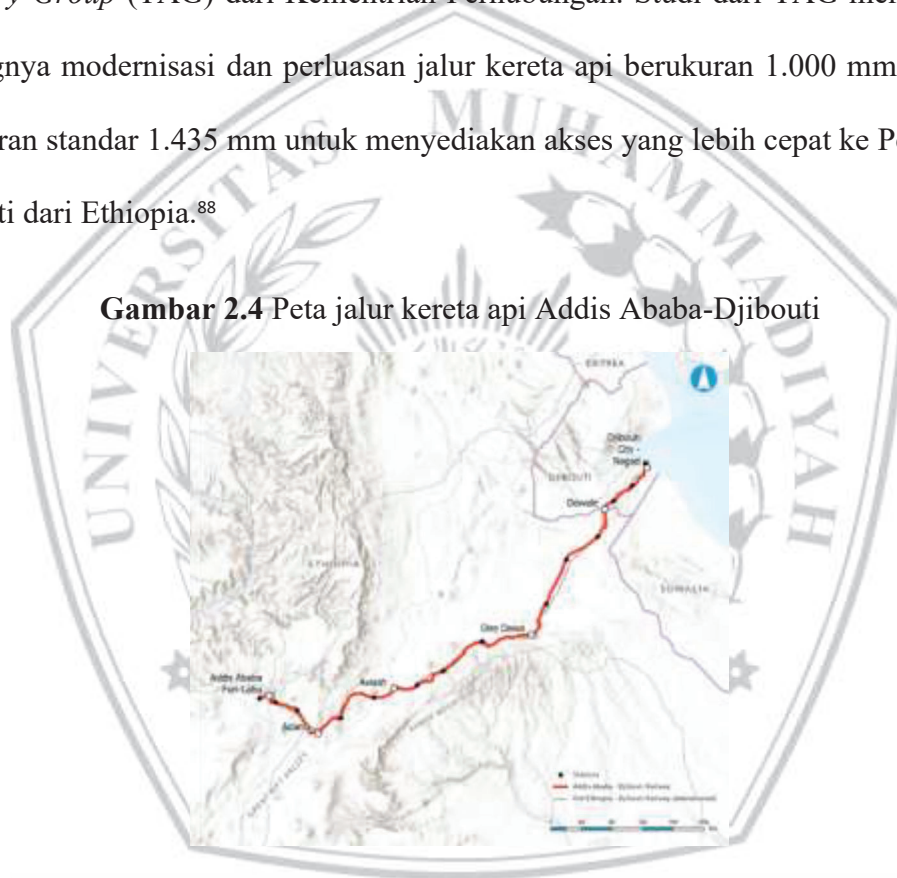
Dalam mendukung volume perdagangan dan investasi, ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi sebuah hal yang fundamental. Kebutuhan inilah yang mendorong Tiongkok dan Ethiopia untuk menjalin kerja sama yang mendalam dan strategis di sektor pembangunan infrastruktur. Ethiopia menjadi negara tanpa garis pantai setelah kemerdekaan Eritrea pada tahun 1993, yang membatasi perdagangan Ethiopia. Akibatnya, pada awal tahun 2000-an, pelabuhan Djibouti menjadi Pelabuhan utama Ethiopia dan pintu gerbang bagi lebih dari 90 persen perdagangan internasionalnya.⁸⁷ Dengan potensi penurunan biaya dan waktu transportasi yang signifikan, investasi di sektor jalan raya serta rel kereta api dalam koridor Djibouti merupakan elemen kunci untuk menarik minat investor yang lebih besar dalam mengembangkan industri ekspor manufaktur di Ethiopia.

Tiongkok berupaya untuk memperkuat jalur perdagangan dan memberikan dukungan politik yang kuat bagi investasi di Afrika. Jalur Kereta Api Addis Ababa-Djibouti merupakan bagian dari strategi investasi ini. Proyek modernisasi ini merupakan jalur kereta api listrik lintas negara pertama di Afrika. Jalur kereta api ini merupakan jalur rel tunggal sepanjang 753 km yang menghubungkan ibu kota

⁸⁶ Ministry of Foreign Affairs People's Republic of China, "Li Qiang Holds Talks with Ethiopian Prime Minister Abiy Ahmed Ali," mfa.gov.cn, 2023.

⁸⁷ Global Infrastructure Hub, "Addis Ababa – Djibouti Railway," github.org, 2020. Di akses pada (05/08/2025. 04:46 WIB).

Ethiopia yaitu Addis Ababa dan Pelabuhan Djibouti, dengan melewati 45 stasiun. Pada tahun 2007, *Ethiopian Railway Corporation* atau ERC didirikan oleh Dewan Menteri melalui peraturan No. 141/2007 untuk mengembangkan infrastruktur dan layanan kereta api nasional. Pembentukan badan ini didasari oleh rekomendasi dari *Technical Advisory Group* (TAG) dari Kementerian Perhubungan. Studi dari TAG menekankan pentingnya modernisasi dan perluasan jalur kereta api berukuran 1.000 mm menjadi berukuran standar 1.435 mm untuk menyediakan akses yang lebih cepat ke Pelabuhan Djibouti dari Ethiopia.⁸⁸



Gambar 2.4 Peta jalur kereta api Addis Ababa-Djibouti

Sumber: www.gihub.org

Proyek ini dibiayai oleh pemerintah Ethiopia dan Djibouti sebesar 30 persen dan 70 persen sisanya melalui pinjaman lunak dari *Exim Bank of China, China*

⁸⁸ Ibid.

Development Bank, dan *Industrial and Commercial Bank of China*. Total biaya dari proyek ini adalah USD 5,09 miliar. Keberhasilan pembangunan infrastruktur ini kemudian memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan transfer teknologi bagi Ethiopia. Ethiopia diharapkan mencapai tujuan strategisnya untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menuju negara berpendapatan menengah, dengan pertumbuhan PDB tahunan sebesar 9,3% pada tahun 2019 dan target pertumbuhan PDB rata-rata sebesar 11% per tahun dengan memperkuat pembangunan bagi masyarakat pedesaan.⁸⁹

Jalur kereta api Addis Ababa – Djibouti telah menciptakan 55.000 lapangan pekerjaan di Ethiopia serta menyediakan kesempatan pelatihan bagi lebih dari 3.000 tenaga profesional, para pekerja lokal juga mencakup lebih dari 90 % dari total staf yang menyediakan layanan penumpang dan barang.⁹⁰ Upaya peningkatan kapasitas dan transfer pengetahuan secara kolaboratif dikembangkan antara kedua negara. Sebanyak lebih dari 300 pekerja *Ethiopian Railways Corporation* dikirim ke universitas dan sekolah teknik di Beijing, Tianjin, dan Chengdu untuk menguasai teknik perkeretaapian, pengoperasian kereta api, dan pemeliharaan jalur, serta pelatihan rutin untuk meningkatkan kesesuaian budaya kerja antara kedua pihak.⁹¹ Sejak mulai

⁸⁹ Global Times, “Ethiopia-Djibouti railway injects strong impetus into local development,” [globaltimes.cn](https://www.globaltimes.cn/page/202405/1312286.shtml), 2024 <<https://www.globaltimes.cn/page/202405/1312286.shtml>>.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Huaxia, “China-sponsored training program empowers young drivers in Ethiopia,”

beroperasi pada Januari 2018, kereta api ini telah dilalui oleh 1.824 kereta penumpang yang telah membawa 530.900 penumpang dan 6.133 kereta barang dengan sekitar 7.328.500 ton barang.⁹²

2.3.3 Ethiopia Sebagai Titik Strategis Dalam Persaingan Kekuatan Besar di Kawasan Afrika

Kawasan Afrika dalam beberapa dekade terakhir telah berubah menjadi arena persaingan yang semakin intensif di antara kekuatan-kekuatan besar dunia. Perubahan ini tidak terlepas dari melimpahnya sumber daya alam, potensi pasar yang terus berkembang, serta posisi geografis yang vital dalam jalur perdagangan internasional. Beberapa negara dengan kapasitas militer yang besar kemudian berlomba-lomba membangun kamp militer di kawasan ini untuk menunjang pengaruh politik dan ekonomi di Afrika.

Amerika Serikat membangun kehadirannya di Afrika melalui *United States Africa Command* (AFRICOM) sebagai struktur komando militer yang mengoordinasikan seluruh operasi dan keterlibatan militer Amerika Serikat di benua Afrika. Melalui AFRICOM, Washington mengonsolidasikan jaringan pangkalan serta fasilitas militernya yang tersebar luas sebagai bagian dari upaya mempertahankan

⁹² Global Infrastructure Hub, "Addis Ababa – Djibouti Railway."

pengaruh strategis di kawasan.⁹³ Salah satu wujud nyata dari strategis tersebut adalah kehadiran *Camp Lemonnier* di Djibouti. Kamp militer ini mencerminkan betapa pentingnya kawasan Tanduk Afrika yang dipandang sebagai titik krusial dalam strategi keamanan global Washington. Pangkalan ini menjadi pusat operasi kontraterorisme Amerika Serikat di kawasan, termasuk operasi terhadap kelompok Al-Shabaab di Somalia dan jaringan Al-Qaeda di Semenanjung Arab yang didukung sekitar 4.000 personel gabungan dan menyediakan 1.000 lapangan kerja lokal.⁹⁴

Prancis dengan warisan kolonialnya yang panjang di Afrika juga mempertahankan kehadiran militer yang paling luas di antara semua kekuatan barat. Melalui kebijakan *Francafrique*, Prancis mempertahankan pengaruh politiknya di bekas koloni-koloninya seperti Djibouti, Senegal, Pantai Gading, dan Gabon dengan melalui kombinasi kehadiran militer, perjanjian pertahanan, dan keterikatan ekonomi.⁹⁵ Konsep *Francafrique* pada dasarnya terwujud melalui berbagai bentuk intervensi Prancis di Afrika. Praktik ini juga tampak dalam pengaturan nilai tukar mata uang bersama, yaitu franc CFA, yang awalnya dipatok terhadap franc Prancis kemudian euro. Terdapat pula pemberian akses khusus bagi Prancis terhadap sumber daya alam

⁹³ U.S. Department of War, "U.S. Africa Command," war.gov, n.d. <<https://www.war.gov/spotlights/US-Africa-Command/#:~:text=U.S. Africa Command%2C alongside its,regional security%2C stability and prosperity.>>.

⁹⁴ Commander Navy Region Eurafcent, "Welcome to Camp Lemonnier, Djibouti," cnreurafcent.cnicy.navy.mil, n.d. <<https://cnreurafcent.cnicy.navy.mil/Installations/Camp-Lemonnier-Djibouti/>>.

⁹⁵ Christophe Premat, "What is Francafrique? The taboo word that reveals the shifting influence of France in Africa," theconversation.com, 2025 <<https://theconversation.com/what-is-francafrique-the-taboo-word-that-reveals-the-shifting-influence-of-france-in-africa-268129>>.

di kawasan tersebut ditambah keberadaan pasukan dan pangkalan militer Prancis yang beroperasi secara permanen di Afrika Barat dan Tengah.⁹⁶

Gambar 3.1 Kehadiran militer asing di Afrika



Sumber: *issafrica.org*

Tiongkok sebagai kekuatan yang dinamis dalam persaingan pengaruh di Afrika, menempuh jalur yang berbeda dari kedua kekuatan besar tersebut. Tiongkok membangun pengaruhnya di Afrika melalui instrumen ekonomi sembari secara konsisten menegaskan prinsip non-intervensi dan tidak membangun kehadiran militer di luar wilayahnya. Namun babak baru dimulai ketika Tiongkok membuka kamp militer di Djibouti pada tahun 2017. Tiongkok menganggap bahwa pendirian kamp militer di negara lain adalah bagian dari strategi *going out (zou chuqu)*.⁹⁷ Tujuan utama

⁹⁶ Angela Mayer, “The End of Françafrique: A Second Decolonisation Wave in Africa,” Österreichisches Institut für Internationale Politik, 2025 <<https://www.oiiip.ac.at/publikation/the-end-of-francafrigue-a-second-decolonisation-wave-in-africa/>>.

⁹⁷ Paul Nantulya, “The Growing Militarization of China’s Africa Policy,” *africacenter.org*, 2024 <<https://africacenter.org/spotlight/militarization-china-africa-policy/>>.

dari pendirian kamp militer tersebut adalah melindungi kepentingan dan kemampuan operasional di luar negeri, seperti infrastruktur, energi, dan warga negara Tiongkok di luar negeri. Pemanfaatan aset militer dan sipil untuk mengevakuasi warga negara Tiongkok dari wilayah konflik seperti Ethiopia, Libya, dan Sudan Selatan merupakan bagian dari tujuan ini.⁹⁸

Tanduk Afrika menjadi sub-kawasan paling intens dalam persaingan karena posisi strategisnya yang berdekatan dengan Selat Bab el-Mandeb yang menghubungkan Laut Merah dengan Teluk Aden dan Samudra Hindia serta menjadi salah satu jalur perdagangan tersibuk di dunia. Dominasi kawasan Tanduk Afrika memberikan daya tawar terhadap jalur logistik global.⁹⁹ Risiko yang memengaruhi rute ini telah terbukti secara nyata dan sering kali memiliki dampak yang signifikan. Setiap gangguan di area tersebut memicu efek domino di seluruh rantai pasokan global.¹⁰⁰

Meskipun berstatus sebagai negara terkurung daratan (*landlocked*), Ethiopia menempati posisi yang unik dengan menjadi pusat diplomasi kawasan. Posisinya yang berbatasan langsung dengan Djibouti, Somalia, Eritrea, Kenya, Sudan Selatan, dan Sudan menjadikannya titik persilangan yang menghubungkan berbagai sub-kawasan Afrika sekaligus.¹⁰¹ Akses laut bagi Ethiopia hampir sepenuhnya bergantung pada

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ coface, "Bab el-Mandeb Strait: tension at a global trade route," coface.ch, 2025
<<https://www.coface.ch/news-publications-insights/bab-el-mandeb-strait-tension-at-a-global-trade-route>>.

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Institute of Foreign Affairs Federal Democratic Republic of Ethiopia, "Ethiopia's Strategic Survival: Economic Drivers for Sea Access," ifa.gov.et, 2025
<<https://www.ifa.gov.et/2025/11/29/ethiopias-strategic-survival-economic-drivers-for-sea-access/>>.

Djibouti dengan lebih dari 95% volume perdagangan internasional Ethiopia melewati pelabuhan Djibouti.¹⁰² Hubungan bilateral kedua negara tersebut kemudian menciptakan poros kekuatan baru yang menarik perhatian kekuatan global dalam memperebutkan pengaruh di jalur ekonomi tersebut. Ethiopia juga menjadi tuan rumah organisasi regional Uni Afrika yang terletak di Addis Ababa sejak 1963. Selain itu, keberadaan berbagai organisasi non-pemerintah turut memperkuat peran strategis Ethiopia.¹⁰³ Status ini memberikan Ethiopia nilai diplomatik bagi yang memiliki hubungan bilateral dengan Ethiopia dan secara tidak langsung memperoleh akses dan pengaruh terhadap mekanisme multilateral Afrika secara keseluruhan.

Dalam persaingan kekuatan besar di Afrika yang ditandai oleh kehadiran kamp militer, posisi strategis Ethiopia menjadi sangat signifikan bagi Tiongkok. Tiongkok yang telah membangun kehadiran militernya di Djibouti sejak 2017 tidak membutuhkan pangkalan tambahan di Ethiopia. Tiongkok hanya membutuhkan kedalaman pengaruh yang hanya bisa dibangun melalui keterikatan kerja sama ekonomi jangka panjang. Ikatan struktural melalui ketergantungan ekonomi jauh kabih sulit diputus dibandingkan kehadiran militer yang rentan terhadap perubahan rezim dan tekanan diplomatik.¹⁰⁴ Tiongkok secara bertahap membangun posisi yang tidak dapat

¹⁰² World Bank Group, "Addis-Djibouti Corridor to Get Major Upgrade That is Key to Unlocking Connectivity and Trade for Ethiopia and the Horn of Africa," [worldbank.org](https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2023/07/20/addis-djibouti-corridor-to-get-major-upgrade-that-is-key-to-unlocking-connectivity-and-trade-for-ethiopia-afe-hoa), 2023
<<https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2023/07/20/addis-djibouti-corridor-to-get-major-upgrade-that-is-key-to-unlocking-connectivity-and-trade-for-ethiopia-afe-hoa>>.

¹⁰³ Tesfaye, "China-Ethiopia Relations and the Horn of Africa."

¹⁰⁴ Maj Ryan, "Counterbalancing Chinese Influence in the Horn of Africa : A Strategy for Security and Stability," *Journal of Indo-Pacific Affairs*, 2021, hal. 1–7.

dengan mudah digantikan oleh kekuata-kekuatan lain yang bersaing di kawasan ini melalui investasi, perdagangan, dan bantuan pembangunan.

2.4 Ethiopia Sebagai Mitra Strategis Tiongkok Dalam *All-Weather Strategic Partnership*

Setelah terbentuknya ketergantungan ekonomi dan solidaritas politik yang dibahas pada subbab sebelumnya, Tiongkok kemudian melakukan langkah strategis untuk melembagakan hubungan tersebut. Pelembagaan ini menjadi penting karena dinamika kerja sama ekonomi dan pembangunan yang mendalam antara Tiongkok dan Ethiopia tidak hanya terbatas pada urusan bisnis semata, melainkan telah menjadi dasar bagi penguatan hubungan bilateral yang lebih komprehensif. Peningkatan status hubungan bilateral menjadi kemitraan strategis mencerminkan komitmen politik tingkat tinggi dari kedua pemerintah dalam memperluas cakupan kolaborasi mereka yang melampaui sektor ekonomi, mencakup dimensi politik, pertukaran budaya, dan pembangunan kapasitas.¹⁰⁵ Perubahan relasi ini menandai bahwa Ethiopia dan Tiongkok tidak lagi sekadar mitra dagang atau investasi, melainkan telah memasuki fase hubungan bilateral yang lebih matang dengan kepentingan bersama, di mana Ethiopia memposisikan diri sebagai mitra penting Tiongkok di kawasan Tanduk

¹⁰⁵ Fikadie Damtie Yiblet, "The Contribution of Investment to the Effectiveness of Economic Diplomacy between Ethiopia and China," *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 06.02 (2024), hal. 181–204, doi:10.56293/ijmssr.2024.4917.

Afrika, sementara Tiongkok memperkuat kehadirannya sebagai aktor utama yang mendukung agenda pembangunan dan modernisasi Ethiopia.¹⁰⁶

Tabel 2.1 Instrumen kerja sama dalam kerangka kemitraan strategis Tiongkok-Ethiopia

Nama Perjanjian/Kesepakatan	Tahun Disepakati	Tahap Pelaksanaan	Deskripsi
<i>Bilateral Investment Treaty (BIT)</i>	1998	Berlaku sejak tahun 2000	Perjanjian dasar untuk mempromosikan dan melindungi investasi kedua negara
<i>Forum On China-Africa Cooperation</i>	2000	Aktif	Forum resmi antara Tiongkok dan negara-negara Afrika dalam mempromosikan dialog dan kerja sama praktis dalam berbagai bidang
<i>Agreement For The Avoidance Of Double Taxation</i>	2009	Berlaku sejak tahun 2012	Perjanjian untuk memfasilitasi arus investasi dan perdagangan bilateral melalui penghapusan pajak ganda, dengan pemberian intensif berupa pembatasan tarif pajak atas dividen, bunga, dan royalti bagi investor Tiongkok di Ethiopia
<i>Loan Agreements For Addis Ababa-Djibouti Railway</i>	2011	Sedang Berlangsung	Pemberian kontrak dari <i>Ethiopian Railway Corporation</i> kepada dua perusahaan BUMN Tiongkok yaitu <i>China Railway Group (CREC)</i> dan <i>Civil Engineering Construction Corporation (CRCC)</i>
<i>Comprehensive Strategic Cooperative Partnership</i>	2017	Ditingkatkan	Peningkatan status hubungan bilateral

¹⁰⁶ Getachew Toma Bilate dan Xiaolong Zou, "50-Year China-Ethiopia Diplomatic Relations : Achievements and Challenges," *Journal of African Foreign Affairs*, 8.1 (2021), hal. 77–96, doi:10.31920/2056-5658/2021/v8n1a4.

<i>Memorandum of Understanding (MoU) On The Belt and Road Initiative</i>	2018	Sedang Berlangsung	Integrasi dan partisipasi Ethiopia dalam BRI yang mencakup kerja sama di bidang infrastruktur dan lainnya
<i>Zero-Tariff Treatment Agreement</i>	2023	Berlaku sejak tahun 2024	Tiongkok memberikan perlakuan bebas bea masuk kepada semua negara <i>least developed countries</i> , termasuk Ethiopia untuk 98% produk mereka.
<i>All-Weather Strategic Partnership</i>	2023	Aktif	Pemberian status kemitraan tertinggi yang menjamin dukungan politik dan ekonomi dalam kondisi apapun.

Sumber: fmprc.gov.cn

Data diatas adalah bukti komitmen kedua negara untuk terus memperbarui dan memperdalam kerangka kemitraan mereka. Peningkatan status kemitraan ini secara formal ditandai melalui serangkaian kunjungan kenegaraan tingkat tinggi dan penandatanganan perjanjian strategis yang menegaskan keberlanjutan dan kedalaman hubungan negara. Kunjungan Perdana Menteri Ethiopia ke Beijing dan kunjungan balasan pejabat tinggi Tiongkok ke Addis Ababa menjadi momentuk diplomatik penting yang tidak hanya memperkuat hubungan bilateral, tetapi juga menghasilkan kesepakatan-kesepakatan konkret dalam berbagai bidang.¹⁰⁷ Kesepakatan-kesepakatan ini telah memiliki dampak yang jauh melampaui dari sekadar keuntungan ekonomi dan menjadi jembatan diplomatik yang membangun rasa saling percaya dan komitmen kuat

¹⁰⁷ "Chinese, Ethiopian FM's meet on bilateral issues," [za.china-embassy.gov.cn](https://za.china-embassy.gov.cn/eng/zngx_1/ChinaSARelations2017/202401/t20240104_11217931.htm), 2017
<https://za.china-embassy.gov.cn/eng/zngx_1/ChinaSARelations2017/202401/t20240104_11217931.htm>.

di antara kedua negara. Kebijakan ini secara langsung memperkuat posisi Ethiopia dalam lingkup pengaruh strategis Tiongkok serta mendorong kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan.¹⁰⁸

Hubungan diplomatik kedua negara ini telah berlangsung selama lebih dari dua dekade dan telah berevolusi menjadi sebuah *Comprehensive Strategic Partnership* pada tahun 2017 yang ditandai oleh kerja sama mendalam dan saling ketergantungan. Tiongkok menegaskan untuk menyoroti urgensi kolaborasi bilateral melalui enam bidang prioritas. Agenda strategis ini mencakup pertukaran pengalaman dalam tata kelola pemerintahan, pemeliharaan perdamaian dan keamanan, peningkatan kapasitas industri, serta pengembangan sumber daya manusia. Di luar aspek-aspek tersebut, kerja sama juga diperluas pada sektor konektivitas penerbangan serta penyelarasan diplomasi dalam merespons isu-isu regional maupun global.¹⁰⁹

Komitmen politik tersebut segera diimplementasikan ke dalam langkah-langkah kerja sama ekonomi dan teknis pada periode 2018 dan 2019. Sebagai tindak lanjut dari peningkatan status kemitraan, Ethiopia secara resmi menandatangani MoU untuk bergabung dalam inisiatif BRI pada September 2018.¹¹⁰ Bergabungnya Ethiopia dalam kerangka BRI kemudian membuka kerangka akses pendanaan yang lebih luas

¹⁰⁸ Yiblet, "The Contribution of Investment to the Effectiveness of Economic Diplomacy between Ethiopia and China."

¹⁰⁹ Xinhua, "China, Ethiopia agree to deepen cooperation," xinhuanet.com, 2017 <http://www.xinhuanet.com/english/2017-06/22/c_136386698.htm>.

¹¹⁰ Christoph Nedopil, *Countries of the Belt and Road Initiative* (Shanghai, 2025) <<https://greenfdc.org/countries-of-the-belt-and-road-initiative-bri/>>.

bagi proyek-proyek strategis nasional yang didukung oleh Tiongkok. Dampak dari kerangka kerja sama ini terlihat pada dominasi investasi Tiongkok pada tahun 2019. Menurut statistik Komisi Investasi Ethiopia, dari Januari hingga Oktober, Ethiopia menyetujui 147 proyek *Foreign Direct Investment* (FDI) dari Tiongkok dengan peningkatan lebih dari 12% dibandingkan tahun 2019.¹¹¹ Pada sektor pengembangan kapasitas dan pendidikan, Ethiopia telah mengirim 1.600 warga negaranya untuk melakukan pelatihan ke Tiongkok, dengan diatannya 234 orang mendapatkan beasiswa untuk program master dan doktoral.¹¹²

Ethiopia dan Tiongkok lebih jauh lagi mengembangkan kerja sama antariksa melalui peluncuran satelit untuk pengamatan iklim guna perencanaan pertanian, peringatan dini kekeringan, dan manajemen sumber daya alam.¹¹³ Proyek satelit ini dimulai pada tahun 2016 dari hasil kerja sama antara *Ethiopian Space Science Society* dan *China Academy of Space Technology* (CAST) dengan total biaya USD 8 juta yang mencakup perancangan, pembangunan, serta peluncuran satelit ke orbit termasuk pendirian stasiun bumi di Ethiopia.¹¹⁴ Dari Jumlah tersebut, Tiongkok menanggung sekitar USD 6 juta untuk biaya pembuatan satelit dan transfer pengetahuan, sedangkan Ethiopia menyumbang USD 2 juta untuk pembangunan stasiun bumi yang berlokasi di

¹¹¹ Xinhua, "China-Ethiopia relations to see more achievements in 2020: diplomat," xinhuanet.com, 2019 <http://www.news.cn/english/africa/2019-12/28/c_138662189.htm>.

¹¹² Ibid.

¹¹³ Ethiopian News Agency, "ETRSS-1 Satellite Lays Milestone for Ethio-China Space Science Cooperation: Chinese Ambassador," ena.et, 2020 <https://www.ena.et/web/eng/w/en_12818>.

¹¹⁴ Space in Africa, "Ethiopia Launches First Satellite Named ETRSS-1 From China," spaceinafrica.com, 2019 <<https://spaceinafrica.com/2019/12/20/ethiopia-launches-first-satellite-named-etrss-1-from-china/>>.

Observatorium Antariksa Entoto. Satelit tersebut berhasil diluncurkan pada 20 Desember 2019 dengan nama ETRSS-1 dari Pusat Peluncuran Satelit Taiyuan, Tiongkok.¹¹⁵

Dalam meningkatkan kemandirian teknologi antariksa mitranya, Tiongkok melalui CAST dan DFH Satellite Co., Ltd menawarkan transfer pengetahuan, termasuk pelatihan tentang penelitian dan pengembangan satelit, manajemen teknik, konsultasi misi, perancangan dan pengembangan bersama, yang kemudian melibatkan 21 insinyur dan ilmuwan Ethiopia dalam seluruh tahapan pengembangan ETRSS-1.¹¹⁶ Penguasaan teknologi ini menjadi fondasi bagi kolaborasi tingkat tinggi antara Tiongkok dan Ethiopia dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesa. Melalui pemanfaatan data satelit yang akurat, kerja sama ini diarahkan secara spesifik untuk mitigasi dampak perubahan iklim global, sekaligus menjadi pendorong utama bagi kedua negara dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* pada tahun 2030.¹¹⁷

Kedalaman kemitraan strategis antara kedua negara menghadapi tantangan nyata di tengah krsisis pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Akan tetapi, tantangan tersebut justru menjadi momentum pembuktian stabilitas kemitraan kedua negara.

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Space in Africa, "Ethiopia's first Satellite, ETRSS-1, has been Operating in Orbit for 17 Months," [spaceinafrica.com](https://spaceinafrica.com/2021/05/29/ethiopias-first-satellite-etrss-1-has-been-operating-in-orbit-for-17-months/), 2021 <<https://spaceinafrica.com/2021/05/29/ethiopias-first-satellite-etrss-1-has-been-operating-in-orbit-for-17-months/>>.

¹¹⁷ Gemechu Fanta Garuma et al., *First Ethiopian Remote Sensing Satellite (ETRSS-1): Mission information and overview*, n.d., doi:<https://doi.org/10.1002/essoar.10502532.1>.

Bertepatan dengan peringatan 50 tahun hubungan diplomatik antara Tiongkok dan Ethiopia, Tiongkok memberikan dukungan berupa pengiriman tim medis dan pasokan perlengkapan kesehatan dalam membantu Ethiopia menanggulangi pandemi. Pada April 2020, Tiongkok mengirimkan 16 tim medis ke Ethiopia dengan tugas mengunjungi pusat isolasi dan berbagi pengalaman serta pemberian saran teknis terkait penanganan wabah kepada tenaga kesehatan setempat.¹¹⁸ Tiongkok juga melanjutkan investasi sebesar USD 80 juta untuk pembangunan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di Addis Ababa, yang juga difungsikan sebagai pusat distribusi bantuan.¹¹⁹ Pada maret 2021, Tiongkok mengirimkan 800.000 dosis vaksin ke Addis Ababa, dan menjadikan negara pertama yang menyumbangkan vaksin ke Ethiopia.¹²⁰

Komitmen kemitraan antara Tiongkok dengan Ethiopia juga tidak dapat dilepaskan dari konteks dituasi domestik Ethiopia pascakonflik di wilayah Tigray yang berlangsung tepat bersamaan dengan pandemi pada tahun 2020. Konflik antara pemerintah federal dan TPLF telah menimbulkan dampak besar terhadap stabilitas politik, sosial, dan ekonomi negara tersebut.¹²¹ Oleh karena itu, Tiongkok menunjukkan kesediannya untuk berperan aktif dalam mendukung rekonstruksi pascaperang dan revitalisasi ekonomi Ethiopia melalui pelaksanaan *Global Development Initiative*

¹¹⁸ Abebaw Zerihun, "The Impact of the Global Pandemic COVID-19 in Relation to Diplomatic Practice: Ethio-China Health Diplomacy," *Journal of Political Science and International Relations*, 4.4 (2021), hal. 143, doi:10.11648/j.jpsir.20210404.13.

¹¹⁹ Ibid.

¹²⁰ Ethiopian News Agency, "China Donates 800,000 Doses of Anti-COVID Vaccines to Ethiopia," ena.et, 2021 <https://www.ena.et/web/eng/w/en_29791>.

¹²¹ Center for Preventive Action, "Conflict in Ethiopia," cfr.org, 2025 <<https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-ethiopia>>.

dalam mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan di negara tersebut.¹²² Tiongkok juga mendukung penuh rezim Abiy Ahmed, terutama ketika Ethiopia menghadapi tekanan dari negara-negara Barat atas tuduhan pelanggaran HAM yang dilakukan militer Ethiopia di wilayah Tigray. Pada 1 Januari 2022, Amerika Serikat telah memangkas bantuan dan menanggukkan keanggotaan Ethiopia dari *Africa Growth and Opportunity Act*, yang memberikan akses bebas bea bagi negara-negara Afrika ke pasar negara itu, Tiongkok justru menuduh Amerika Serikat telah mencampuri urusan dalam negeri Ethiopia.¹²³

Dalam masa konflik tersebut, Tiongkok menjadi pihak yang turut dalam penyelesaian konflik Tigray dan Pemerintah Ethiopia. Tiongkok menggunakan prinsip non intervensi sebagai cara untuk menjalankan mediasi seperti, pertemuan bilateral dan konferensi regional. Pada 1 Desember 2021, Menlu Tiongkok dan Menlu Ethiopia melakukan pertemuan bersama untuk membahas resolusi dari konflik tersebut. Pada pertemuan tersebut Tiongkok menegaskan tidak akan mencampuri urusan dalam negeri Ethiopia, Tiongkok menilai bahwa Ethiopia memiliki kapasitas dalam menyelesaikan urusan dalam negerinya.¹²⁴

¹²² Xinhua, "China ready to support Ethiopia's post-conflict reconstruction, economic recovery," english.news.cn, 2023 <<https://english.news.cn/20230425/a95b25441d52454ba244549309d5b3ed/c.html>>.

¹²³ Jevans Nyabiage, "China pledges support for reconstruction efforts in war-torn Ethiopia," South China Morning Post, 2023 <<https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3206458/china-pledges-support-reconstruction-efforts-war-torn-ethiopia>>.

¹²⁴ Ethiopian News Agency, "China Stands Against Any Attempt to Interfere in Internal Affairs of Ethiopia," ena.et, 2021 <https://www.ena.et/web/eng/w/en_31075>.

Tiongkok menegaskan bahwa upaya dialog mediasinya berfokus pada aspek keamanan, pembangunan, dan tata kelola, yang berlandaskan pada “kearifan Tiongkok” (*Zhingguo de zhihui*). Istilah yang diperkenalkan oleh PKT yang merefleksikan upaya untuk menawarkan norma serta praktik tata kelola Tiongkok sebagai alternatif terhadap sistem demokrasi liberal Barat. Upaya ini juga sering disebut sebagai “perdamaian pembangunan” (*heping fazhan*), yang menempatkan promosi model pemerintahan Tiongkok sebagai landasan konseptual bagi pendekatan Beijing dalam menjalankan peran mediasinya.¹²⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa Tiongkok mempertegas posisinya sebagai mitra strategis Ethiopia.

Sejalan dengan komitmen kedua negara terhadap transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, Tiongkok menawarkan kesempatan beasiswa bagi mahasiswa Ethiopia. Keterlibatan Tiongkok dalam pengembangan kapasitas dan keterampilan memberikan dukungan penting bagi upaya pemerintah Ethiopia dalam mendorong pertumbuhan yang beragam dalam tenaga kerjanya. Melalui inisiatif *Luban Workshop* yang dijalankan bersama Tianjin University of Technology and Education, pada April 2021, Tiongkok membantu memperkuat Pendidikan vokasi di Ethiopia dengan menyediakan pelatihan pada bidang mekatronika, AI, robotika, dan teknologi informasi.¹²⁶ Kehadiran

¹²⁵ Paul Nantulya, “China’s Diplomacy in the Horn—Conflict Mediation as Power Politics,” africacenter.org, 2022 <<https://africacenter.org/spotlight/china-diplomacy-horn-conflict-mediation-power-politics/>>.

¹²⁶ Luban Workshop, “Ethiopia Luban Workshop,” tianjin.chinadaily.com.cn, 2022 <http://tianjin.chinadaily.com.cn/lubanws/2022-08/15/c_797886.htm>.

Luban Workshop telah menjadi faktor pendorong bagi modernisasi kompetensi teknis di Ethiopia.

Program ini tidak hanya menyediakan infrastruktur canggih, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang selama ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Fokus utama pada *workshop* ini diarahkan pada skema *training of trainers*, di mana tenaga pengajar dibekali dengan keahlian operasional teknologi industri terbaru.¹²⁷ Kondisi tersebut menjadikan posisi Tiongkok semakin kuat perannya sebagai mitra strategis utama bagi Ethiopia. Melalui hubungan ikatan sosio-ekonomi, Tiongkok secara langsung memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Ethiopia. Data dari *Ethiopian Investment Commission* menyoroti meningkatnya kehadiran investor Tiongkok. Lebih dari USD 8,5 miliar dan 3.300 proyek Tiongkok telah diinvestasikan di Ethiopia yang kemudian telah menghasilkan terciptanya 325.400 lapangan pekerjaan permanen dan sementara bagi masyarakat Ethiopia.¹²⁸

Ethiopia secara konsisten memanfaatkan kemitraan strategisnya dengan Tiongkok dalam mendorong percepatan pembangunan nasional, terutama melalui proyek-proyek di bidang infrastruktur, barang dan jasa, energi bersih, serta penguatan kapasitas dalam transfer teknologi. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat akar industrialisasi Ethiopia, tetapi juga mendukung pencapaian target jangka panjang yang

¹²⁷ Aristide, "China-funded Luban Workshop to modernize industrial workforce in Ethiopia."

¹²⁸ Huaxia, "China remains leading source of foreign direct investment in Ethiopia," english.news.cn, 2025.

tertuang dalam Agenda 2063 Afrika, khususnya terkait transformasi dan integrasi ekonomi serta pembangunan berkelanjutan.¹²⁹ Integrasi Ethiopia dalam kerangka kerja sama Tiongkok melalui BRI semakin memperluas peluang negara tersebut dalam konektivitas regional, kemudahan perdagangan lintas batas, dan pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan. Sebagai bagian dari kerja sama ini, Ethiopia juga diuntungkan oleh peningkatan investasi di bidang energi terbarukan, termasuk proyek-proyek baru yang berfokus pada tenaga air, angin, dan surya. Dukungan teknologi serta bantuan pembiayaan dari Tiongkok mendorong perluasan kapasitas listrik nasional yang sebelumnya terbatas.¹³⁰

Tiongkok memiliki ketertarikan pada Ethiopia karena jika dibandingkan dengan negara-negara Afrika lainnya adalah Ethiopia memiliki persamaan dalam hal pemerintahan dan orientasi pembangunan. Dalam hal ini, Ethiopia menerapkan model *development state* yang terpusat dan dipimpin oleh negara. Kedua negara menekankan pentingnya industrialisasi melalui investasi publik yang masif, pembangunan infrastruktur, serta kerjasama erat antara negara dan swasta.¹³¹ Kemitraan kedua negara juga meluas ke ranah politik melalui interaksi antarpartai. Partai Komunis Tiongkok dan EPRDF mendantangi memorandum mengenai pertukaran dan kerjasama guna

¹²⁹ “Ethiopia reaffirms commitment to Agenda 2063 and inclusive African development,” fanamc.com, 2024.

¹³⁰ Liya Bekele, “Ethiopia Strengthens Its Role in China–Africa Cooperation,” furtherafrica.com, 2025.

¹³¹ Skripsi Oleh Tania Siera Lamandau, *Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Diplomasi Ekonomi Tiongkok terhadap Ethiopia*, 2019.

memperdalam keselarasan kebijakan.¹³² Kedua pihak menjalin dialog mengenai isu-isu seperti pengelolaan partai berkuasa dan strategi suksesi, yang mencerminkan kedekatan politik yang berkembang. Aktivitas diplomatik Tiongkok di Addis Ababa sangat intensif, dengan kedutaan besarnya menjalin komunikasi langsung dengan sebagian besar kementerian Ethiopia. Bentuk kedekatan ini terlihat dalam keikutsertaan lebih dari separuh anggota kabinet Ethiopia dalam perayaan Hari Nasional Tiongkok setiap 1 Oktober yang dipimpin langsung oleh Perdana Menteri, suatu pengormatan yang tidak diberikan kepada kedutaan negara lain.¹³³

Ethiopia juga mengadopsi teori *New Structural Economics* yang dikembangkan oleh ekonom Tiongkok Justin Yifu Lin. Teori tersebut menekankan bahwa negara berkembang sebaiknya mengembangkan industri sesuai dengan keunggulan komparatifnya seperti tenaga kerja murah dan bahan baku pertanian. Pemerintah Ethiopia menerjemahkan gagasan ini melalui kebijakan pembangunan Kawasan industri dengan perusahaan Tiongkok.¹³⁴ Keselarasan tersebut kemudian memudahkan implementasi proyek-proyek skala besar dan memungkinkan Tiongkok untuk menjalin kerjasama yang erat tanpa terbentur pada tuntutan politik dalam negeri atau isu hak asasi manusia dan sesuai dengan prinsip non-intervensi Beijing.¹³⁵

¹³² Matseke, "Ethiopia-China relations."

¹³³ Ibid.

¹³⁴ John H.S. Åberg dan Haftom Bayray Kahsay, "China–Ethiopia Relations and Industrial Development: A Brief Evaluation," *PS - Political Science and Politics*, 58.3 (2025), hal. 538–43, doi:10.1017/S1049096524001070.

¹³⁵ Ibid.

Kecocokan pandangan dan kepentingan ekonomi menjadi dasar kuat bagi hubungan Ethiopia dan Tiongkok. Kemitraan kedua negara terus meningkat sepanjang periode 2017 hingga 2023. Bermula dari dominasi proyek ekonomi dan investasi pada 2018-2019, di mana kerja sama mereka meluas pada sektor antariksa dan integrasi Ethiopia dalam kerangka kerja BRI. Kemitraan kedua negara juga semakin kuat saat diuji oleh krisis pada 2020-2022. Melalui kolaborasi penanganan pandemi, transfer pengetahuan dalam *Luban Workshop*, serta dukungan politik Tiongkok saat konflik Tigray membuktikan bahwa hubungan mereka telah melampaui hitungan transaksional semata. Stabilitas inilah yang menjadi dasar bagi peningkatan status kemitraan kedua negara.

Pada 17 Oktober 2023, kemitraan tersebut berubah menjadi *All-Weather Strategic Partnership*. Presiden Xi Jinping dan perdana Menteri Ethiopia Abiy Ahmed telah mengumumkan peningkatan status hubungan tersebut pada KTT FOCAC di Beijing, China. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Tiongkok terhadap Ethiopia yang sepenuhnya menunjukkan kesetaraan dan rasa saling menghargai dalam hubungan bilateral yang saling menguntungkan. Momen peningkatan tersebut juga menandai pencapaian penting dalam hubungan Tiongkok dan Ethiopia di panggung global. Hal tersebut ditegaskan oleh keanggotaan penuh Ethiopia dalam mekanisme keanggotaan BRICS pada bulan Januari 2024.¹³⁶ Konsep kemitraan ini mencerminkan

¹³⁶ Xinhua, "Yearender: Ethiopia-China all-weather strategic partnership solidified in 2024," china.org.cn, 2024.

tingkat hubungan yang lebih komprehensif, stabil, dan berkelanjutan. Kedua negara berkomitmen untuk memperkuat kerjasama di berbagai bidang tanpa terpengaruh oleh perubahan situasi internasional.¹³⁷ *All-Weather Strategic Partnership* menjadi wujud nyata dari upaya kedua pihak untuk mendorong pembangunan bersama dan kerjasama serta memperkuat solidaritas kerjasama Selatan-Selatan.¹³⁸

2.4.1 Mekanisme All-Weather Strategic Partnership

Dalam hubungan internasional, kemitraan adalah hubungan kerjasama internasional yang secara independen dibentuk antar negara berdasarkan kepentingan bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan bersama. Berakhirnya Perang Dingin mengubah cara negara-negara berinteraksi. Hubungan antarnegara yang sebelumnya didominasi oleh ‘aliansi’ berbasis perjanjian wajib dan mengikat, kini lebih mengutamakan ‘kemitraan’. Pergeseran ini didorong oleh meredanya konflik ideologis serta pesatnya arus globalisasi dan integrasi Kawasan.¹³⁹ Kemitraan menjadi pilihan utama karena sifatnya yang fleksibel dan memungkinkan setiap negara untuk membangun kerjasama bertingkat yang paling sesuai dengan situasi domestik dan tujuan pembangunannya, selanjutnya istilah kemitraan telah menjadi standar dalam praktik diplomasi global. Sejalan dengan pergeseran global ini, Tiongkok menjadi salah satu negara yang paling aktif mengadopsi dan memanfaatkan

¹³⁷ Ibid

¹³⁸ Ethioreview News, “China and Ethiopia to establish ‘all-weather’ strategic partnership,” ethioreview.org, 2023.

¹³⁹ Haoyu Xiang, *What “Partnerships” Does China Have?*, 2023, hal. 1–5.

diplomasi kemitraan sebagai pilar utama kebijakan luar negerinya pasca Perang Dingin. Tiongkok secara jelas menetapkan kebijakan luar negerinya pada prinsip ‘kemitraan dan non-blok’ dan mengimplementasikannya dengan mulai membangun jaringan kemitraan diplomatik.

Tabel 2. 2 Daftar status kemitraan Tiongkok di kawasan Afrika

Negara	Tahun	Status Kemitraan (Dalam Bahasa Inggris)
Aljazair	2014	Comprehensive Strategic Partnership
Angola	2024	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Afrika Selatan	2024	All-Around Strategic Cooperative Partnership in The New Era
Benin	2023	Strategic Partnership
Botswana	2023	Strategic Partnership
Burkina Faso	2024	Strategic Partnership
Burundi	2024	Comprehensive Strategic Partnership
Cape Verde	2024	Strategic Partnership
Chad	2024	Strategic Partnership
Djibouti	2024	Comprehensive Strategic Partnership
Eritrea	2022	Strategic Partnership
Ethiopia	2023	All-Weather Strategic Partnership
Gabon	2023	Comprehensive Strategic Partnership
Gambia	2024	Strategic Partnership
Ghana	2024	Strategic Partnership
Guinea	2016	Comprehensive Strategic Partnership

Guinea Khatulistiwa	2015	Comprehensive Strategic Partnership
Guinea-Bissau	2024	Strategic Partnership
Kamerun	2024	Comprehensive Strategic Partnership
Kenya	2025	Comprehensive Strategic Partnership
Kongo	2016	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Komoro	2024	Strategic Partnership
Liberia	2024	Strategic Partnership
Libya	2024	Strategic Partnership
Maroko	2019	Strategic Partnership
Madagaskar	2024	Comprehensvie Strategic Partnership
Mali	2024	Strategic Partnership
Malawi	2023	Strategic Partnership
Mauritania	2024	Strategic Partnership
Mauritius	2016	Strategic Partnership
Mozambik	2016	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Nambia	2018	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Niger	2024	Strategic Partnership
Nigeria	2024	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Pantai Gading	2024	Strategic Partnership
Republik Demokratik Kongo	2023	Comprehensive Strategic Partnership
Republik Afrika Tengah	2024	Strategic Partnership
Rwanda	2024	Comprehensive Strategic Partnership
Sao Tome dan Principe	2024	Strategic Partnership

Senegal	2016	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Seychelles	2024	Strategic Partnership
Sierra Leone	2016	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Somalia	2024	Strategic Partnership
Sudan Selatan	2024	Strategic Partnership
Sudan	2015	Strategic Partnership
Tanzania	2022	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Togo	2024	Comprehensive Strategic Partnership
Tunisia	2024	Strategic Partnership
Uganda	2024	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Zambia	2023	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership
Zimbabwe	2018	Comprehensive Strategic Cooperative Partnership

Sumber: fmprc.gov.cn¹⁴⁰

Kemitraan Tiongkok secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Penetapan berbagai jenis kemitraan Tiongkok dengan negara lain tidak hanya didasarkan pada praktik internasional, tetapi juga mencerminkan karakteristik Tiongkok. Tiongkok tidak memiliki persyaratan dan standarisasi yang ketat dan eksplisit untuk penamaan berbagai hubungan diplomatik dalam konteks kemitraan. Hal tersebut ditentukan melalui konsultasi berdasarkan kepentingan kedua belah pihak yang menekankan fleksibilitas dan otonomi. Kemitraan yang dijalin Tiongkok bersifat

¹⁴⁰ Ministry of Foreign Affairs People's Republic Of China China, "Ministry of Foreign Affairs People's Republic Of China," www.fmprc.gov.cn/, n.d.

luas dan beragam dengan lebih dari 20 jenis namun secara keseluruhan dibagi menjadi tiga kategori tingkatan.

Tingkat pertama yaitu kemitraan umum, tingkatan ini adalah kategori terendah dalam lingkup diplomasi Tiongkok. Tingkatan ini diberi label atau penamaan seperti strategis, kooperatif, dan ramah. Tingkat kedua mencakup kemitraan yang bersifat komprehensif atau menyeluruh. Kedua negara yang terlibat akan memperkuat kerjasama dalam isu-isu bilateral seperti kerjasama ekonomi dan perdagangan. Tingkatan ketiga adalah kemitraan strategis umum. Ketika hubungan bilateral ditingkatkan pada level tingkatan strategis, artinya nilai strategis negara tersebut bagi Tiongkok terletak pada perspektif ekonomi dan geopolitik.¹⁴¹ Kemitraan strategis juga menunjukkan bahwa interaksi Tiongkok dengan rezim pemerintahan suatu negara semakin berkembang. Hal ini mencakup kemitraan kerjasama strategis yang ditandai dengan label komprehensif, global, dan *all-weather*. Label *all-weather* yang diberikan oleh Tiongkok menyiratkan bahwa negara-negara yang terlibat memiliki kepercayaan politik yang mendalam dan kerjasama yang luas di berbagai sector, dengan dukungan timbal balik dan sikap kolaboratif dalam urusan regional dan internasional.¹⁴²

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dilihat perbedaan dalam kemitraan strategis Tiongkok dapat dipahami dari penambahan label spesifik yang digunakan. Misalnya penambahan label komprehensif menandakan lingkup kerjasama yang sangat luas dari

¹⁴¹ Ibid

¹⁴² Alyssa Chen, "Explainer | All-weather strategic partnership or friendly relationship? What to look for when China names ties with other nations," South China Morning Post, 2024.

segi politik, ekonomi dan perdagangan, kemanan hingga budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua belah pihak mengakui dan mengejar tingkat hubungan yang lebih tinggi. Selanjutnya adalah kemitraan strategis segala kondisi, kemitraan ini menunjukkan hubungan bilateral yang stabil dan kokoh dan dirancang untuk tetap berahan meskipun situasi global terus berubah. Evolusi dari sebuah hubungan bilateral menjadi kemitraan strategis yang mendalam dapat dilihat secara jelas pada hubungan antara Tiongkok dan Ethiopia. Tingkat kemitraan kedua negara tersebut telah ditingkatkan seiring waktu untuk mencerminkan kepentingan bersama yang semakin strategis.¹⁴³

All-Weather Strategic Partnership mencakup kerjasama lintas sektor seperti ekonomi, politik, keamanan, pembangunan infrastruktur, Pendidikan, dan kebudayaan. Kedua negara yang terikat dalam kemitraan ini biasanya menjalin komunikasi politik tingkat tinggi dan membangun rasa saling percaya yang kuat, sehingga mampu menciptakan fondasi hubungan bilateral yang stabil. Faktor-faktor penentu peningkatan kemitraan meliputi seberapa dekat secara geografis dan ideologis suatu negara mitra dengan Tiongkok, nilai strategisnya bagi Beijing, kepentingan ekonomi dan hubungan perdagangan mereka, dan hubungan pribadi antara para pemimpin.¹⁴⁴

Pendekatan Tiongkok dalam membangun hubungan bilateral melalui kemitraan dan label deskriptifnya lebih dari sekadar simbol diplomatik, melainkan strategis yang

¹⁴³ Ibid

¹⁴⁴ Ibid

202110360311118
M Abimanyu Satrio Pamungkas
Prodi Hubungan Internasional

dirancang untuk mengkonsolidasikan beragam capaian kerjasama yang diumumkan bersamaan dengan kunjungan pejabat tingkat tinggi baik ke atau dari Beijing.

